**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan nasional di Indonesia. Melalui pendidikan, pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan demi terbentuknya suatu generasi penerus yang kelak akan membangun bangsa dan negara kearah yang kelak akan membangun bangsa dan negara kearah yang lebih baik. Oleh karena itu pembentukan dan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia yang disertai pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) melalui lembaga pendidikan harus dilakukan secara terarah dan terpadu dengan berbagai cara untuk mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan harus memiliki peran ganda yakni pendidikan berfungsi untuk membina kemanusiaan (*human being*), berarti pendidikan pada akhirnya untuk mengembangkan seluruh pribadi manusia dan pendidikan berfungsi sebagai pengembangan sumber daya manusia (*human resources*), yaitu mengembangkan kemampuannya memasuki era kehidupan baru.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memberikan keluasan bagi guru untuk berkreasi dalam proses pembelajaran. Guru dibebaskan untuk memberikan aktivitas belajar yang inovatif sesuai dengan kemampuan sekolah, kebutuhan masyarakat disekitar, dan karakteristik siswa. Berkaitan dengan hal itu, sangat diharapkan guru lebih dapat mengembangkan diri, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan profesinya sebagai guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Adanya kurikulum KTSP ini diharapkan guru dapat mengembangkan proses pembelajaran dan materi bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan saat ini.

Belajar tidak lepas dari proses pendidikan yang mengandung dua pokok pengertian, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar disini dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, guru sering dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar. Salah satu faktor yang sering menjadi hambatan bagi siswa dalam pencapaian hasil belajar adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk mata pelajaran pengukuran listrik. Pengukuran Listrik merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman siswa mengenai alat ukur dan komponen yang diukur. Dimana pemahaman siswa sangat kurang saat pembacaan skala alat ukur dan sangat kurang dalam perhitungan.

Hasil observasi yang dilakukan dan dari data hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Makassar, nilai pengukuran listrik masih banyak yang belum tuntas artinya tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru yaitu 70. Bila dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain, nilai pengukuran masih cukup jauh tertinggal atau masih tergolong rendah. Dari data hasil observasi, disekolah tersebut siswa juga hanya menggunakan satu buku sebagai sumber belajar.

Menghadapi era teknologi dan dunia pendidikan yang semakin berkembang, guru diharapkan mampu mengintegrasikan komputer dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah maupun tingkat profesionalisme guru dalam mengajar. Penggunaan modul pembelajaran berbantuan komputer dalam pembelajaran pengukuran listrik dengan menggunakan strategi yang tepat akan membantu siswa dalam membangun struktur kognitif siswa dan penguasaan materi yang mendalam melalui interaksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya berdasarkan pengetahuan informal yang telah dimilikinya. Siswa yang bertindak sebagai subjek didik akan lebih aktif dan termotivasi dalam mengeksplorasi dan menganalisis konsep-konsep yang ditemukan, bahkan siswa mampu mengembangkan makna belajarnya di dunia nyata (Prasetya, 2010).

Guru mempunyai peranan yang penting dalam mengarahkan cara pandang siswa tentang pengukuran listrik. Hal ini disebabkan oleh karena guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan sikap, mental dan pengembangan intelektual anak yang diasuhnya serta menentukan dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu usaha yang perlu dikembangkan dengan menggunakan modul pembelajaran berbantuan komputer. Penggunaan modul berbantuan komputer oleh guru dalam proses pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mengajar, oleh karena itu guru diharapkan mampu merancang dan mendesain suatu model pembelajaran pengukuran listrik yang inovatif dengan memanfaatkan modul pembelajaran berbantuan komputer sehingga dengan menggunakan modul sebagai alat bantu diharapkan siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran, karena dapat mempermudah untuk memahami materi yang disajikan (Arsyad, 2010).

Pembelajaran berbantuan komputer merupakan salah satu dari penerapan ICT terhadap sistem pendidikan, khususnya dalam mempermudah penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Melalui pembelajaran berbantuan komputer ini para guru senantiasa dapat memastikan keikutsertaannya dalam melakukan bimbingan terhadap kegiatan belajar siswa baik dirumah atau dikelas dalam konteks pemberian materi pelajaran tingkat lanjut dari pemaparan yang ada dikelas. Penyusunan Modul dengan berbantuan komputer mampu membuat para siswa yang terkondisikan untuk lebih antusias terhadap materi pembelajaran dan dapat dengan mudah serta rileks dalam memperdalam maupun melakukan pengulangan pembahasan materi yang ada. Selain hal diatas dengan keberadaan pembelajaran berbantuan komputer yang dapat dijadikan andalan sebagai asisten pembalajaran dapat disetting dengan konten yang lebih memediasi keterampilan dan kemampuan motorik (penerapan materi pembelajaran) selain pemahaman akan materi pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Modul Pembelajaran Pengukuran Listrik Berbantuan Komputer SMK Negeri 3 Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengembangkan modul pembelajaran pengukuran listrik berbantuan komputer bagi siswa SMK Negeri 3 Makassar?
2. Bagaimanakah respon siswa dan guru terhadap penggunaan modul pembelajaran pengukuran listrik berbantuan komputer bagi siswa SMK Negeri 3 Makassar?
3. Apakah dengan penggunaan modul pembelajaran pengukuran listrik berbantuan komputer efektif meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menemukan cara mengembangkan modul pembelajaran pengukuran listrik berbantuan komputer bagi siswa SMK Negeri 3 Makassar.
2. Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap penggunaan modul pembelajaran pengukuran listrik berbantuan komputer bagi siswa SMK Negeri 3 Makassar.
3. Menghasilkan modul pembelajaran pengukuran listrik berbantuan komputer yang efektif meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis terhadap pendidikan menengah kejuruan adalah :

1. Secara Teoritis adalah untuk menambah kajian teriotis terhadap pengembangan modul pembelajaran di SMK dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara Praktis adalah:
3. Bagi siswa untuk memberikan pengalaman belajar berupa modul berbantuan komputer sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi guru untuk memberikan masukan cara mengembangkan modul pembelajaran berbantuan komputer sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesionalitasnya dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran berbantuan komputer.
5. Bagi sekolah adalah diharapkan dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan sekolah.